

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam untuk menjalankan kewajiban melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam. Selain digunakan untuk beribadah, masjid digunakan untuk belajar Al-Quran, tempat silaturahmi antar umat Islam, tempat berbagi ilmu Islam dan juga masjid digunakan untuk tabungan akhirat dimana di masjid, kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk disedekahkan dan digunakan untuk memakmurkan masjid maupun pembiayaan kegiatan keagamaan lainnya.

Kemakmuran masjid merupakan suatu cerminan akuntabilitas masjid (Sucipto 2014). Masjid sejatinya bukan hanya tempat untuk beribadah (Mohamed et al. 2014).

Dalam sejarahnya masyarakat menggunakan masjid sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan kegiatan peribadatan dan kemasyarakatan. Masjid dapat dikelompokkan sebagai organisasi *non profit*, yaitu suatu organisasi tempat berkumpulnya anggota masyarakat dalam melakukan interaksi, membangun suatu hubungan dan kepercayaan (Attouni dan Mustaffa 2014).

Sebagai suatu organisasi *non profit*, masjid tidak berorientasi untuk memperoleh laba. Masjid dibangun oleh suatu komunitas dan masyarakat

tertentu sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan, baik pelayanan spiritual maupun material (Sucipto 2014, Payer-Langthaler dan Hiebl 2013).

Kinerja masjid diukur dari sudut pandang *stake-holder* (Harrison dan Rouse 2012), yaitu seberapa baik masjid memberikan pelayanan terhadap jamaah dan masyarakat, bukan dari kemampuan masjid mengumpulkan donasi yang direfleksikan melalui angka-angka moneter (Baker 2014).

Beberapa penelitian menekankan bahwa suatu organisasi *non profit* seharusnya mengutamakan akuntabilitas kepada pihak *beneficiari* (penerima manfaat) (An-drews 2014) sehingga dalam konteks masjid dapat dikatakan bahwa jamaah dan masyarakat di sekitar masjid merupakan pihak *beneficiari* yang harus memperoleh pelayanan masjid.

Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola. Lazimnya secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus atau pengelola masjid yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang

tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Berkaitan dengan akuntansi, Islam sudah menerapkannya pada masa Rasulullah SAW seperti perhitungan zakat, hutang, pencatatan uang masuk dan keluar dalam perdagangan, sesuai dengan penggalan Surat Al-Baqarah Ayat 282 sebagai berikut :

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَهُمْ إِذَا أَدَّاهُم مَّا لَدَىٰ هَٰؤُلَاءِ مِمَّا قَالُوا يَدِينُنَا ۗ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ أَكْبَرُ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”*.

Penggalan Surat Al Baqarah 282 tersebut diatas secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktek akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Muamalah dapat diartikan dengan transaksi, seperti kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari penderma/donatur kepada pengelola dapat disebut dengan transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan

masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan-kegiatan yang mensejahterakan umat para pengguna masjid dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya.

Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktek akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu akuntansi dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan kurang diperhatikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul “AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 MASJID ASY - SYAJAROH SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengelola masjid Asy- Syajaroh berdasarkan ISAK No. 35 ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengurus Masjid Asy- Syajaroh Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Masjid Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Masjid sebagai Organisasi Nirlaba serta untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi yang mendukung pengembangan peneliti.

b. Praktis

1) Bagi pihak pengelola masjid

Menjadi acuan dalam melakukan proses penyusunan serta dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang relevan dan handal.

2) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan referensi bacaan mengenai akuntabilitas pelaporan keuangan masjid bagi yang membutuhkan dan untuk menambah koleksi kepustakaan.

3) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memperkaya pengalaman peneliti dalam penerapan teori akuntansi khususnya dalam bidang laporan berdasarkan akuntansi.

E. Sistematika penulisan skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penulisan proposal skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu peneliti, subjek dan objek, sumber data yang telah didapat, teknik pengumpulan data dan analisis. Bab ini merupakan bagian inti dari isi yang akan diteliti dalam pokok pembahasan. Isi dari pembahasan dari sub bab ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, membahas atas rumusan masalah sesuai di BAB I Pendahuluan sehingga didapatkan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil pembahasan di Bab IV.